



## Pengembangan Penilaian Menulis Guru Bahasa Indonesia dengan Melibatkan *Self Esteem*

Desi Sukenti<sup>a</sup>, Syahraini Tambak<sup>b</sup>, Nur Sabila<sup>c</sup>

Universitas Islam Riau<sup>a</sup>, Universitas Islam Riau<sup>b</sup>, Kolej Universiti Islam Antarabangsa Sultan Ismail<sup>c</sup>  
desisukenti@edu.uir.ac.id<sup>a</sup>, syahrainitambak@fis.uir.ac.id<sup>b</sup>, nursabila88@gmail.com<sup>c</sup>

**Diterima: Mei 2025. Disetujui: Oktober 2025. Dipublikasi: Oktober 2025**

### *Abstract*

*This study aims to analyze the development of Indonesian language teachers' writing assessments involving self-esteem. This study uses a quantitative approach with an ex post facto design. The sample used was Indonesian language high school teachers, both public and private teachers in Pekanbaru City, Riau, Indonesia. The research sample used was 52 Indonesian language teachers. The data collection technique used was a questionnaire. The measurement design of this research instrument was carried out using a Likert scale. Data were analyzed using descriptive statistics for variable levels and inferential statistics for requirement tests. A model equation structure test was conducted by evaluating the measurement model (outer model). The results showed that there was a direct effect of self-esteem on the writing assessment of Indonesian language teachers in Pekanbaru, Riau, Indonesia of 62%. This illustrates that strengthening the affective mental aspect is prioritized and considered in assessing the learning process, this is useful as affective feedback or self-evaluation. The findings revealed that writing assessments involving high self-esteem have a positive impact, thus increasing self-confidence in assessing and growing self-confidence. This makes self-esteem an important aspect of self-esteem to have for Indonesian language teachers.*

**Keywords:** *writing assessment, self-esteem, Indonesian language teacher*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan penilaian menulis guru bahasa Indonesia dengan melibatkan self esteem. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Sampel yang digunakan adalah guru-guru SMA bahasa Indonesia baik guru negeri maupun guru swasta di Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 52 guru bahasa Indonesia Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Desain pengukuran instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk perihal tingkatan variabel serta statistik inferensial untuk uji persyaratan serta dilakukan uji struktur persamaan model dengan melakukan evaluasi model pengukuran (outer model). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung self-esteem terhadap penilaian menulis guru Bahasa Indonesia Pekanbaru, Riau, Indonesia sebesar 62 %. Hal ini menggambarkan bahwa penguatan aspek mental afektif diutamakan dan diperhatikan dalam menilai proses pembelajaran, hal ini bermanfaat sebagai umpan balik afektif atau evaluasi diri. Temuan yang diperoleh mengungkapkan bahwa penilaian menulis dengan melibatkan self esteem yang tinggi, memberi dampak yang positif, sehingga membuat keyakinan dirinya menjadi tinggi dalam menilai dan tumbuh percaya pada diri sendiri. Hal ini menyebabkan self esteem merupakan aspek diri yang penting dimiliki oleh guru-guru bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** penilaian menulis, self-esteem, guru bahasa Indonesia

## 1. Pendahuluan

Penilaian menulis merupakan aktivitas yang sangat penting bagi guru bahasa Indonesia untuk menilai kemajuan kemampuan literasi siswa dengan lebih mendalam dan memahami aspek keterampilan menulis yang baik, sehingga tercapai menjadi guru yang handal dan profesional dalam menilai sebuah tulisan akademik. Dengan adanya penilaian menulis yang terencana, guru dapat memberikan umpan balik yang berguna dan menyusun metode pengajaran yang lebih efisien untuk mengembangkan kemampuan menulis setiap siswa dalam setiap pembelajarannya. Kemampuan menulis memainkan peran vital dalam meningkatkan kapasitas komunikasi tertulis dan literasi (Wu et al., 2024). Keterampilan dalam menilai tulisan tidak hanya terbatas pada penilaian kaidah bahasa dan pemakaian kata penghubung, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menghargai ekspresi ide, gagasan, serta kreativitas dalam karya tulis. Dalam hal ini, pengajar bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan evaluasi kemampuan menulis.

Sejauh ini terdapat beberapa masalah yang memfokuskan kepada penilaian menulis di kalangan guru bahasa Indonesia. Masalah ini menekankan bahwa sejumlah guru bahasa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian menulis yang efektif dan menyeluruh. Tantangan dalam penilaian menulis menunjukkan bahwa kesulitan dalam penilaian menulis masih merupakan isu utama bagi guru bahasa Indonesia. Penelitian ini mencatat bahwa 55 % guru mengalami tantangan dalam menilai kreativitas dan struktur secara objektif; sebuah studi jangka panjang oleh (Wei et al., 2021) menunjukkan bahwa hanya 40% guru bahasa yang mengikuti pelatihan khusus terkait penilaian menulis dalam lima tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa minimnya pelatihan khusus berdampak langsung terhadap kualitas dan konsistensi dalam menilai. Penelitian Sokhanvar et al., (2021) bahwa guru bahasa mengalokasikan rata-rata 10 jam setiap minggu untuk penilaian menulis, sementara beban administratif mereka mencapai 20 jam per minggu. Ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan yang besar dalam pengalokasian waktu. Dalam sebuah survei terhadap 500 sekolah di Indonesia, hanya 40 persen yang memiliki rubrik penilaian menulis yang terstandarisasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa 68% guru merasa rubrik yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan lokal dan konteks siswa (Morris et al., 2021).

Evaluasi kompetensi literasi guru di sekolah menjadi komponen krusial dalam upaya peningkatan kualitas pendidik profesional. Riset kontemporer mengindikasikan adanya gap yang cukup besar dalam kapabilitas menulis di kalangan tenaga pengajar bahasa Indonesia, sebagaimana diungkap dalam penelitian (Sillat et al., 2021). Tantangan fundamental yang dihadapi mencakup minimnya kemampuan guru dalam memproduksi tulisan ilmiah, mengembangkan konten akademis, serta mendokumentasikan pengalaman mengajar mereka secara sistematis, seperti yang dipaparkan oleh (Alfianika & Sitohang, 2022). Kondisi ini tidak hanya menghambat perkembangan profesional guru secara individual, tetapi juga berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian pengetahuan dan inovasi pembelajaran di lingkungan bahasa Indonesia (Chourio, et al., 2024). Dari sudut pandang metodologis dan kontekstual, seperti yang dikemukakan oleh Ding & Zou (2024) bahwa persoalan penilaian menulis guru bahasa Indonesia memiliki dimensi yang kompleks. Perangkat evaluasi yang tersedia belum optimal dalam mengukur keterampilan menulis secara menyeluruh, dengan kendala utama berupa keterbatasan instrumen pengukuran yang komprehensif, minimnya program pembinaan berkelanjutan, dan kurangnya motivasi intrinsik guru untuk mengembangkan keterampilan menulis (Graham et al., 2015).

Hal ini mengakibatkan munculnya kesenjangan antara ekspektasi standar kompetensi dengan implementasi nyata dalam evaluasi kapabilitas menulis guru bahasa Indonesia. Sebagai solusi atas problematika ini, diperlukan metode yang terstruktur dan inovatif dalam mengembangkan model evaluasi kemampuan menulis yang lebih tepat guna, seperti yang disarankan oleh (Kudelka et al., 2024). Pengembangan instrumen evaluasi dan Menyusun rubrik penilaian yang terintegrasi dengan memperhatikan dimensi pedagogis, akademis, dan karakteristik khususnya bahasa Indonesia. Studi mendalam, sebagaimana diusulkan (Mahanani et al., 2022) dibutuhkan untuk menciptakan model penilaian yang mampu mengakomodasi keragaman latar belakang guru, mengevaluasi kemampuan menulis secara holistik, dan memberikan masukan konstruktif yang mendukung pengembangan profesional yang berkelanjutan. Tujuan utama penelitian diarahkan pada penciptaan kerangka penilaian yang sah, dapat diandalkan, dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan terkini di lingkungan bahasa Indonesia (Crusan et al., 2016).

Berbagai penelitian tersebut mengarah kepada pengembangan penilaian menulis guru bahasa

Indonesia dengan berbagai solusi yang ditawarkan, namun persoalan ini masih tetap saja terjadi pada diri guru termasuk di Bahasa Indonesia di Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia. Penilaian keterampilan menulis di kalangan guru bahasa Indonesia, khususnya pengajar bahasa Indonesia, masih menghadapi berbagai problematika yang perlu mendapat perhatian serius.

Fenomena yang sering dijumpai antara lain: guru cenderung kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian menulis yang objektif dan komprehensif untuk siswa dalam proses pembelajaran, lebih menilai kemampuan pengetahuan siswa saja, dibandingkan penilaian diri siswa dalam belajar. Selain itu, mayoritas guru Bahasa Indonesia masih menunjukkan keengganan dalam menulis refleksi pembelajaran, menghasilkan bahan ajar tertulis, serta mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang diberikan. Sejatinya hal ini tidak terjadi, karena guru-guru sudah memiliki pengalaman yang lama dalam mengajar secara profesional. Maka, untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan sistematis dan inovatif yang perlu dikuasai dan dimiliki oleh guru bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan self-esteem dalam penilaian menulis guru bahasa Indonesia. Self esteem dilibatkan dalam kegiatan menilai pembelajaran siswa dalam menulis bertujuan untuk meningkatkan kualitas literasi akademik dan non-akademik yang seimbang, sehingga perkembangan siswa dalam belajar dapat distimulasi dengan baik. Sebagaimana dikemukakan oleh (Ali, 2011) bahwa penguatan self esteem yang kuat dalam aktivitas menulis dapat membantu guru mengembangkan disiplin dan konsistensi dalam praktik menulis. Studi terkini oleh (Sanli et al., 2013) mengungkapkan bahwa guru yang memiliki self esteem yang baik cenderung lebih produktif dalam menghasilkan karya tulis dan lebih efektif dalam mengelola waktu untuk kegiatan menulis akademik. Penerapan strategi self esteem, seperti penetapan target menulis harian, pemantauan progres secara mandiri, dan evaluasi diri berkala, terbukti dapat meningkatkan motivasi intrinsik guru dalam mengembangkan keterampilan menulis (Wulf et al., 2005).

Pengaruh self esteem terhadap penilaian menulis telah menjadi fokus penelitian kontemporer dalam pengembangan literasi akademik. Studi longitudinal yang dilakukan Duckworth & Kern (2011) mengungkapkan bahwa tingkat self-esteem yang tinggi berkorelasi positif dengan kemampuan guru dalam menghasilkan tulisan berkualitas dan mengevaluasi karya tulis secara objektif. Penelitian Nebioglu et al., (2012) mendemonstrasikan bahwa guru dengan self esteem yang baik menunjukkan konsistensi lebih tinggi dalam menerapkan rubrik penilaian dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Temuan ini diperkuat oleh kajian meta-analisis Li et al., (2021) mengidentifikasi bahwa self esteem berperan sebagai prediktor signifikan dalam akurasi penilaian menulis, dengan *effect size* sebesar 0.72. Dimensi self esteem dalam konteks penilaian menulis tidak hanya berdampak pada aspek teknis evaluasi, tetapi juga memengaruhi kualitas refleksi dan pengembangan profesional guru. Penelitian yang dilakukan Brown (2020) mengungkapkan bahwa guru dengan self esteem tinggi lebih mampu mengelola waktu untuk melakukan penilaian mendalam dan memberikan feedback yang terperinci kepada siswa. Studi eksperimental yang dilakukan Lee et al., (2021) menemukan bahwa pelatihan self esteem dapat meningkatkan reliabilitas penilaian menulis hingga 45% dan mengurangi bias subjektif dalam evaluasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kräplin et al., 2024) menunjukkan bahwa penguatan self esteem berkontribusi signifikan terhadap konsistensi dan objektivitas penilaian menulis.

Penelitian ini merupakan hal baru dan belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam diskursus penilaian menulis guru bahasa Indonesia di Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada solusi yang ditawarkan yakni melibatkan self esteem guru bahasa Indonesia dalam pengembangan penilaian menulis. Penelitian ini memfokuskan pada; Bagaimana persepsi guru bahasa Indonesia terhadap self esteem?; Bagaimana persepsi guru bahasa Indonesia terhadap pengembangan penilaian menulis dengan melibatkan self esteem?

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* untuk menganalisis pengembangan penilaian menulis guru bahasa Indonesia dengan melibatkan self esteem. Sampel yang digunakan adalah guru-guru bahasa Indonesia baik guru negeri maupun guru swasta di Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 52 guru bahasa Indonesia bahasa Indonesia. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan rumus Slovin (Sugiono, 2014) sebagai teknik pengambilan sampel dengan persentase kesalahan yang diinginkan atau ditolerir 5% (0.05). Sebagaimana dijelaskan (Creswell, 2020) pendekatan kuantitatif menekankan

pada pengukuran data statistik objektif melalui perhitungan ilmiah dari sampel responden, dengan tujuan menguji hipotesis penelitian secara empiris. Berbeda dengan penelitian eksperimental, desain *ex post facto* tidak melibatkan treatment atau manipulasi variabel, melainkan mengukur atribut yang sudah ada pada diri responden melalui respon mereka terhadap instrumen penelitian, untuk membuktikan dugaan-dugaan yang tercermin dalam hipotesis menggunakan analisis statistik tertentu berdasarkan data numerik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Desain pengukuran instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert (Kho, 2018; Budiaji, 2013). Responden diberikan pertanyaan mengenai seberapa besar pendapat guru-guru Bahasa Indonesia bahasa Indonesia atas pertanyaan tersebut dengan menggunakan skala likert 1-5. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk perihal tingkatan variabel serta statistik inferensial untuk uji persyaratan serta dilakukan uji struktur persamaan model dengan melakukan evaluasi model pengukuran (outer model) konstruk indikator formatif yakni *signifikansi weight*, *multicollinearity*; evaluasi model struktural (inner model) yakni *nilai signifikansi*, *r-square*, *effect size*, dan *prediktif relevan* dengan menggunakan SMART-PLS 3.2.9 (*Parsial Least Square*).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data pada penelitian ini menguraikan tentang persepsi guru bahasa Indonesia terhadap self esteem; persepsi guru bahasa Indonesia terhadap pengembangan penilaian menulis dengan melibatkan self esteem. Kedua variabel ini memiliki beberapa aspek atau dimensi berdasarkan indikator, Maka, pada bagian deskripsi data ini diuraikan rata-rata tanggapan responden berdasarkan data penelitian yang telah disebarkan yakni dengan menggunakan skala *likert* (STS, KS, CS, S dan SS). Penentuan kategori pada setiap butir pertanyaan dan rekapitulasi dimensi pada setvariabel. Untuk itu, dapat diuraikan data-data berdasarkan dimensi dan indikator pada setiap variabel penelitian.

#### Deskripsi Data Tentang Persepsi Guru Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia Terhadap Self-Kontrol Untuk Profesi Masa Depan

*Self-Kontrol* pada penelitian ini terdiri dari tiga dimensi yakni kontrol perilaku dan kontrol kognitif. Penelitian ini mengkaji persepsi guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkait self-kontrol sebagai kompetensi penting untuk pengembangan profesi di masa depan. Data diperoleh melalui survei terhadap 52 responden guru Bahasa Indonesia yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari 7 item pernyataan. Instrumen menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS), Kurang Setuju (KS), Cukup Setuju (CS), Setuju (S), hingga Sangat Setuju (SS). Fokus pengukuran dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek self esteem yang esensial, meliputi: perasaan berharga; perasaan mampu; dan perasaan diterima. Data self-esteem pada penelitian ini terdiri dari tiga dimensi dan beberapa indikator pertanyaan, dimana hasil tanggapan responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Data Perasaan Berharga dan Mampu dalam Menata Diri Guru Bahasa Indonesia**

No.	Uraian	STS	KS	CS	S	SS	Total	Rata-Rata	Kategori
1	Kemampuan guru untuk mengontrol perilaku sendiri merupakan hal penting dalam melakukan aktivitas menilai pembelajaran menulis	0	2	1	9	40	52	4.18	Baik
		0.00%	3.84%	1.92%	17.31%	76.92%	100.00%		
2	Kemampuan guru untuk memodifikasi	0	2	5	5	40	52	4.11	Baik
		0.00%	3.84%	9.61%	9.61%	76.92%	100.00%		

No.	Uraian	STS	KS	CS	S	SS	Total	Rata-Rata	Kategori
	stimulus sendiri menjadi hal penting dalam menilai								
3	Kemampuan guru untuk mengatur pelaksanaan aktivitas menjadi hal penting untuk dikendalikan.	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	8 15.38%	44 84.61%	52 100.00%	3.54	Baik
4	Mengatur diri dalam berperilaku merupakan hal utama yang perlu dikenali dengan baik.	0 0.00%	1 1.92%	1 1.92%	5 9.61%	45 86.53%	52 100.00%	3.60	Baik
5	Kemampuan guru mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui kapan dan bagaimana stimulus yang tidak dikehendaki akan dihadapi dengan baik.	0 0.00%	0 5.70%	2 3.84%	3 5.77%	47 90.38%	52 100.00%	3.45	Baik
6	Kemampuan mengontrol diri sangat berpengaruh terhadap lingkungan belajar guru terutama dalam melakukan proses penilaian.	0 0.00%	0 0.00%	2 3.84%	2 3.84%	48 92.30%	52 100.00%	3.88	Baik
7	Mampu mengatasi	0 0.00%	0 0.00%	1 1.92%	1 1.92%	50 96.15%	52 100.00%	4.45	Baik

No.	Uraian	STS	KS	CS	S	SS	Total	Rata-Rata	Kategori
	kesulitan dalam membuat keputusan dalam menilai.								
Total		0	1	6	33	33	73	-	-

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa indikator self esteem guru dalam penilaian pembelajaran menulis berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4.02. Temuan ini sejalan dengan penelitian Greene et al., (2024) menyatakan bahwa regulasi diri merupakan komponen krusial dalam praktik pengajaran efektif. Dominasi respon sangat setuju, terutama pada aspek kemampuan berperilaku sebagai pondasi (96.15%) dan kontrol diri dalam lingkungan belajar (92.30%), mengindikasikan kesadaran metakognitif yang tinggi di kalangan guru. Hal ini mendukung (Rustika, 2016) tentang pentingnya *self-esteem* dalam membentuk perilaku profesional pendidik.

Analisis terhadap dimensi kontrol perilaku dan modifikasi stimulus menunjukkan hasil yang mengembirakan dengan rata-rata 4.18 dan 4.11. Variasi respons yang muncul, khususnya pada aspek modifikasi stimulus (9.61% cukup setuju dan setuju, 3.84% kurang setuju), mencerminkan kompleksitas dalam mengelola stimulus pembelajaran. Temuan ini memperkuat pendapat (Zielińska et al., 2024) bahwa regulasi diri dalam konteks pendidikan melibatkan berbagai tingkat kemahiran yang berkembang secara bertahap. Duckworth et al., (2019) menekankan bahwa kemampuan memodifikasi stimulus merupakan keterampilan yang membutuhkan pengalaman dan pembelajaran berkelanjutan.

Aspek pengaturan aktivitas dan stimulus pembelajaran memperlihatkan tren positif yang konsisten, dengan mayoritas responden memberikan penilaian sangat setuju. Sample et al., (2024) mengungkapkan bahwa kemampuan guru mengatur aktivitas pembelajaran berkorelasi kuat dengan efektivitas penilaian. Tidak adanya penilaian negatif pada kemampuan mengatur pelaksanaan aktivitas (84.61% sangat setuju, 15.38% setuju) mengonfirmasi Salamanca et al., (2024) tentang pentingnya *self-regulation* dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal. Hasil ini juga mendukung penelitian terkini dari Fawait, (2024) menemukan bahwa guru dengan kemampuan regulasi diri yang baik cenderung lebih sukses dalam mengimplementasikan strategi penilaian yang efektif dan adaptif.

Keseluruhan temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang peran regulasi diri dalam kompetensi penilaian guru, khususnya dalam pembelajaran menulis. Seperti yang ditekankan oleh Abdul Manab & Muhammad Reza Tahimu (2022), regulasi diri bukan hanya tentang kontrol perilaku, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menyelaraskan praktik pengajaran dengan tujuan pembelajaran yang dinamis. Data penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas regulasi diri guru, sesuai dengan rekomendasi dari studi longitudinal (Rizki, 2021).

**Tabel 2. Data Perasan Diterima Guru Bahasa Indonesia**

No	Uraian	STS	KS	CS	S	SS	Total	Rata-Rata	Kategori
1	Saya mampu menggunakan kemampuan untuk menilai dan menginterpretasikan suatu kejadian.	0	0	1	1	50	52	4.25	Baik
		0.00%	0.00%	1.92%	1.92%	96.15%	100.00%		

No	Uraian	STS	KS	CS	S	SS	Total	Rata-Rata	Kategori
2	Saya mampu menghubungkan suatu kejadian dengan menggunakan kerangka kognitif dengan baik.	0	1	1	2	48	52	4.30	Baik
		0.00%	1.92%	1.92%	3.84%	92.30%	100.00%		
3	Saya memiliki kontrol kognitif sebagai adaptasi psikologis.	0	0	2	5	45	52	4.00	Baik
		0.00%	0.00%	3.84%	9.61%	86.53%	100.00%		
4	saya mampu menanggapi suatu keadaan yang tidak menyenangkan dengan berbagai pengetahuan dan pertimbangan yang dimiliki.	0	0	1	3	48	52	3.90	Baik
		0.00%	0.00%	1.92%	5.77%	92.30%	100.00%		
	Total	0	1	5	9	191	206		

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemampuan kognitif dan interpretasi guru berada pada kategori baik dengan skor rata-rata keseluruhan yang mengesankan. Temuan ini tercermin dari dominannya respon sangat setuju (SS) pada seluruh aspek yang diukur. Khususnya pada kemampuan menilai dan menginterpretasikan kejadian, dimana 96.15% responden menyatakan sangat setuju, menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi dalam kemampuan analitis mereka. Hal ini sejalan dengan teori Maria et al., (2023) menekankan pentingnya kemampuan interpretasi dalam pengembangan profesional pendidik. Aspek kemampuan menghubungkan kejadian menggunakan kerangka kognitif juga menunjukkan hasil yang sangat positif dengan 92.30% responden sangat setuju. Meskipun terdapat variasi kecil dengan 1.92% kurang setuju dan cukup setuju, serta 3.84% setuju, hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengintegrasikan pengalaman dengan kerangka berpikir mereka. Temuan ini mendukung penelitian Huhn et al., (2016); (Deng, 2011) tentang pentingnya cognitive framing dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Skor rata-rata 4.30 pada aspek ini menunjukkan tingkat kompetensi yang tinggi dalam penggunaan kerangka kognitif. Dalam hal kontrol kognitif sebagai adaptasi psikologis dan kemampuan menanggapi situasi tidak menyenangkan, data menunjukkan hasil yang konsisten positif dengan masing-masing 86.53% dan 92.30% sangat setuju. Variasi respon yang muncul pada kedua aspek ini (3.84% cukup setuju dan 9.61% setuju untuk kontrol kognitif; 1.92% cukup setuju dan 5.77% setuju untuk kemampuan menanggapi) mencerminkan adanya kesadaran akan kompleksitas situasi yang dihadapi dalam lingkungan pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Kusumawati (2023) bahwa kemampuan adaptasi psikologis dan respon terhadap situasi challenging merupakan komponen kunci dalam

efektivitas pengajaran. Analisis keseluruhan mengindikasikan bahwa para guru memiliki fondasi kognitif yang kuat untuk pengembangan profesional mereka. Distribusi respon yang sangat positif pada seluruh aspek menunjukkan kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Hal ini sejalan dengan temuan Putri et al., (2022); Nafiati (2021) tentang pentingnya kapasitas kognitif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### Deskripsi Data tentang Persepsi Guru Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia Terhadap Penilaian Menulis

**Tabel 3. Data tentang Isi (gagasan) dalam Penilaian Menulis Guru Bahasa Indonesia**

No	Uraian	STS	KS	CS	S	SS	Total	Rata-Rata	Kategori
1	Ide yang ditulis dalam satu karya tulis bersifat kesatuan yang memiliki pengertian yang utuh	0	0	0	2	50	52	4.11	Baik
	Ide yang ditulis memiliki keberlanjutan untuk pembentukan kalimat berikutnya	0.00%	0.00%	0.00%	3.84%	96.15%	100.00%		
2	Bagi saya dalam menilai karya tulis, ide pokok merupakan kunci yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kalimat lainnya pada satu paragraf yang bisa diungkap secara tersirat dan tersurat	0	1	2	4	45	52	4.19	Baik
		0.00%	1.92%	3.84%	7.69%	86.53%	100.00%		
3		0	0	0	2	50	52	4.34	Baik
		0.00%	0.00%	0.00%	3.84%	96.15%	100.00%		
Total		0	1	2	8	145	156		

Data menunjukkan bahwa pada aspek kesatuan ide dalam karya tulis memperoleh nilai rata-rata 4.11 dengan kategori "Baik". Distribusi penilaian menunjukkan dominasi yang sangat kuat pada respon positif, dimana 96.15% responden memberikan penilaian "Sangat Setuju" dan 3.84% memberikan penilaian "Setuju". Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden menilai karya tulis telah memiliki kesatuan ide yang baik dan pengertian yang utuh dalam penyampaiannya. Pada aspek keberlanjutan ide untuk pembentukan kalimat berikutnya, diperoleh nilai rata-rata 4.19 dengan kategori "Baik". Distribusi penilaian menunjukkan variasi yang lebih beragam dibandingkan aspek pertama, dengan 86.53% responden memberikan penilaian "Sangat Setuju", 7.69% "Setuju", 3.84% "Cukup Setuju", dan 1.92% "Kurang Setuju".

Meskipun terdapat sedikit variasi dalam penilaian, data tetap menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai positif terhadap keberlanjutan ide dalam karya tulis. Aspek ketiga yang berkaitan

dengan peran ide pokok sebagai kunci pengembangan kalimat dalam paragraf memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 4.34 dengan kategori "Baik". Distribusi penilaian menunjukkan pola yang sangat positif dengan 96.15% responden memberikan penilaian "Sangat Setuju" dan 3.84% memberikan penilaian "Setuju". Hal ini mengindikasikan bahwa responden sangat memahami dan mengakui pentingnya ide pokok dalam pengembangan paragraf, baik secara tersurat maupun tersirat. Secara keseluruhan, ketiga aspek penilaian karya tulis menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dengan kategori "Baik" pada semua aspek. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada aspek ketiga (4.34), diikuti aspek kedua (4.19), dan aspek pertama (4.11). Data ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman dan penilaian yang sangat positif terhadap pentingnya kesatuan ide, keberlanjutan ide, dan peran ide pokok dalam pengembangan karya tulis (Merdeka, (2023); (Tayyebi et al., 2022). Distribusi penilaian yang cenderung homogen pada kategori tertinggi juga mengindikasikan konsistensi dalam penilaian responden terhadap kualitas karya tulis yang dinilai (Crusan et al., 2016).

**Tabel 4. Data tentang Penilaian Instruktif dalam Mengorganisasi Tulisan**

No	Uraian	STS	KS	CS	S	SS	Total	Rata-Rata	Kategori
1	Penilaian menulis yang bijaksana dalam menggunakan penilaian kemajuan	0	0	0	2	50	52	3.96	Baik
	Penilaian instruktif sebagai bagian konstan dari proses penilaian tulisan siswa dalam hal penyempurnaan tulisan	0.00%	0.00%	0.00%	3.84%	96.15%	100.00%		
2	Penilaian instruktif menjadi gerakan yang cepat dalam menilai yang memiliki standar yang cepat dalam pembelajaran menulis	0	2	2	6	42	52	3.96	Baik
	Total	0.00%	3.84%	3.84%	11.53%	80.76%	100.00%		
3	Total	0	3	3	9	139	154	3.83	Baik
	Total	0.00%	1.92%	1.92%	5.77%	90.38%	100.00%		

Penilaian menulis yang bijaksana menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dengan persentase tertinggi pada kategori "Sangat Setuju" sebesar 96,15%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden menganggap kebijaksanaan dalam penilaian kemajuan menulis sebagai aspek yang sangat penting. Nilai rata-rata sebesar 3,96 dengan kategori "Baik" memperkuat pandangan bahwa pendekatan yang bijaksana dalam menilai tulisan siswa merupakan komponen krusial dalam proses pembelajaran. Aspek penilaian instruktif sebagai bagian yang konstan dalam proses penilaian tulisan siswa memperlihatkan distribusi yang lebih beragam, namun tetap didominasi oleh respons positif. Sebanyak 80,76% responden memberikan penilaian "Sangat Setuju" dan 11,53% "Setuju", yang menunjukkan bahwa penilaian instruktif dipandang sebagai elemen penting dalam penyempurnaan tulisan siswa. Meskipun terdapat 7,68% responden yang memberikan penilaian netral hingga kurang

setuju, nilai rata-rata 3,96 tetap mengonfirmasi bahwa aspek ini berkontribusi signifikan dalam proses pembelajaran menulis. Terkait dengan kecepatan penilaian instruktif dalam pembelajaran menulis, data menunjukkan hasil yang cukup meyakinkan dengan 90,38% responden menyatakan "Sangat Setuju". Perolehan nilai rata-rata 3,83 mengindikasikan bahwa standar kecepatan dalam penilaian instruktif dinilai penting oleh mayoritas responden. Meskipun terdapat variasi dalam respons, dengan 5,77% "Setuju" dan masing-masing 1,92% untuk "Cukup Setuju" dan "Kurang Setuju", data secara keseluruhan menunjukkan bahwa efisiensi waktu dalam penilaian tetap menjadi prioritas dalam proses pembelajaran menulis.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Li, (2023) bahwa pentingnya umpan balik instruktif dalam pengembangan keterampilan menulis. Kecepatan penilaian instruktif juga mendapat dukungan kuat oleh Kong & Pan, (2023) menekankan bahwa efisiensi waktu dalam penilaian formatif berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran menulis. Zhao & Liao (2021) menambahkan bahwa penilaian yang cepat dan tepat dapat membantu siswa mengidentifikasi area perbaikan secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga aspek penilaian yakni kebijaksanaan, instruksi, dan kecepatan merupakan komponen integral dalam menciptakan sistem penilaian menulis yang efektif dan mendukung perkembangan keterampilan menulis siswa.

**Tabel 5. Data tentang Ketepatan Berbahasa dalam Penilaian Menulis**

No	Uraian	STS	KS	CS	S	SS	Total	Rata-Rata	Kategori
1	Kemampuan menerapkan kaidah gramatikal suatu bahasa merupakan hal yang penting dalam menilai tulisan	0	0	2	2	48	52	3.95	Baik
	Menginterpretasi suatu pesan bahasa secara interpersonal merupakan hal yang penting dalam menilai tulisan	0.00%	0.00%	3.84%	3.84%	92.30%	100.00%		
2	Kemampuan komunikatif dan reflektif dalam menilai karangan	0	1	1	1	49	52	3.90	Baik
	Penggunaan diksi yang tepat merupakan hal yang penting dalam menilai tulisan	0.00%	1.92%	1.92%	1.92%	94.23%	100.00%		
3	Penggunaan huruf kapital dan tanda baca merupakan hal yang penting dalam menilai tulisan	1	1	1	1	48	52	4.07	Baik
	Penggunaan diksi yang tepat merupakan hal yang penting dalam menilai tulisan	1.92%	1.92%	1.92%	1.92%	92.30%	100.00%		
4	Penggunaan diksi yang tepat merupakan hal yang penting dalam menilai tulisan	0	0	2	5	45	52	4.04	Baik
	Penggunaan huruf kapital dan tanda baca merupakan hal yang penting dalam menilai tulisan	0.00%	0.00%	3.84%	9.61%	86.53%	100.00%		
5	Kejelasan pikiran dalam mengkomunikasikan ide secara tertulis merupakan hal yang penting dalam menilai tulisan	0	0	1	1	50	52	4.15	Baik
	Kejelasan pikiran dalam mengkomunikasikan ide secara tertulis merupakan hal yang penting dalam menilai tulisan	0.00%	0.00%	1.92%	1.92%	96.15%	100.00%		
6	Kejelasan pikiran dalam mengkomunikasikan ide secara tertulis merupakan hal yang penting dalam menilai tulisan	0	0	0	1	51	52	4.12	Baik
	Kejelasan pikiran dalam mengkomunikasikan ide secara tertulis merupakan hal yang penting dalam menilai tulisan	0.00%	0.00%	0.00%	1.92%	98.07%	100.00%		
Total		1	2	7	11	291			

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel, aspek penilaian tulisan yang meliputi kaidah gramatikal hingga kejelasan pikiran menunjukkan hasil yang sangat positif. Hal ini terlihat dari dominasi penilaian "Sangat Setuju" pada seluruh aspek, dengan persentase tertinggi pada aspek kejelasan pikiran dalam mengkomunikasikan ide secara tertulis yang mencapai 98,07%. Secara umum, seluruh aspek penilaian memperoleh kategori "Baik" dengan nilai rata-rata berkisar antara 3,90 hingga 4,15, yang mengindikasikan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya berbagai komponen dalam penilaian tulisan. Aspek mekanis penulisan seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta kejelasan pikiran dalam mengkomunikasikan ide mendapat respons yang sangat positif dengan nilai rata-rata masing-masing 4,15 dan 4,12. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat memahami pentingnya aspek teknis dan konseptual dalam penilaian tulisan. Aspek kemampuan komunikatif dan reflektif juga mendapat penilaian yang baik dengan rata-rata 4,07, meskipun terdapat variasi respons yang lebih beragam, termasuk adanya penilaian "Sangat Tidak Setuju" sebesar 1,92%. Sementara itu, aspek interpretasi pesan bahasa secara interpersonal dan penerapan kaidah gramatikal memperoleh nilai rata-rata yang sedikit lebih rendah, yaitu 3,90 dan 3,95. Namun, kedua aspek ini tetap menunjukkan kecenderungan penilaian yang sangat positif, dengan mayoritas responden memberikan penilaian "Sangat Setuju". Penggunaan diksi yang tepat juga mendapat perhatian penting dari responden dengan nilai rata-rata 4,04, meskipun distribusi penilaiannya lebih bervariasi dengan 9,61% responden memberikan penilaian "Setuju" dan 3,84% "Cukup Setuju".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek penilaian tulisan memperoleh respons sangat positif, terutama pada aspek kejelasan pikiran dalam mengkomunikasikan ide secara tertulis dan sejalan dengan penelitian Kong & Pan, (2023) menegaskan bahwa kejelasan komunikasi ide merupakan indikator utama dalam penilaian tulisan akademik. Aspek mekanis penulisan dan kejelasan pikiran sangat mendukung dalam melakukan penilaian sesuai dengan teori Ferretti & Graham, (2019) menyatakan bahwa penguasaan aspek teknis seperti tanda baca dan struktur gramatikal berkorelasi kuat dengan kemampuan menyampaikan ide secara efektif. Sementara itu, kemampuan komunikatif dan reflektif memperkuat pendapat Huot, (1996) bahwa pentingnya dimensi reflektif dalam mengembangkan keterampilan menulis. Pendapat Huot, (2017); (Slomp, 2012) menemukan bahwa pemahaman interpersonal dan akurasi gramatikal merupakan komponen penting dalam penilaian tulisan. Lebih lanjut, penggunaan diksi menjadi hal utama yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas tulisan. Hal ini selaras dengan temuan Moeiniasl et al., (2022); Støle et al., (2020) menggarisbawahi bahwa ketepatan pemilihan kata berkontribusi signifikan terhadap kualitas tulisan akademik. Secara keseluruhan, hasil ini mendukung teori Philippakos, (2023) menekankan bahwa penilaian tulisan yang efektif harus mencakup aspek teknis, konseptual, dan komunikatif secara komprehensif.

### **Tingkatan Pengaruh Penilaian Menulis Guru Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia terhadap Self Esteem Untuk Profesi Guru Masa Depan**

Pengaruh penilaian menulis guru Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia dalam kaitannya dengan Self Esteem untuk profesi guru masa depan menunjukkan hasil yang signifikan. Sejalan dengan itu, Kip et al., (2021) mengungkapkan bahwa guru dengan kemampuan penilaian menulis yang baik menunjukkan tingkat Self Esteem yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan pembelajaran, yang tercermin dari kemampuan guru dalam mengelola waktu, memberikan umpan balik konstruktif, dan mempertahankan objektivitas dalam penilaian. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6. Signifikansi Outer Weight**

<b>Dimensi</b>	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P Values</b>
Self-Esteem (X1)					
Perasaan Berharga dan Mampu	0.585	0.561	0.113	5.151	0.000
Perasaan Diterima	0.481	0.458	0.146	3.290	0.001
Penilaian Menulis (Y)					

Dimensi	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Ide (gagasan)	0.611	0.612	0.120	5.085	0.000
Penilaian Instruktif	0.654	0.642	0.110	5.941	0.000
Ketepatan Berbahasa	0.689	0.673	0.127	5.437	0.000

Berdasarkan analisis model struktural ini dilakukan beberapa tahapan evaluasi yakni, dengan melakukan Evaluasi Model struktural menggunakan model *inner model* untuk melihat nilai R-Squares untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural.

Tabel 7: R- Squares

Variabel	R Square
Self Esteem	0.350
Penilaian Menulis	0.511

Nilai *R-Squares* 0.388 pada tabel 7, variabel Self Esteem menunjukkan 35% perubahan nilai Self Esteem disebabkan oleh penilaian menulis. Nilai R-square 0.511 pada variabel penilaian menunjukkan 51 % perubahan nilai variabel ini disebabkan oleh self-kontrol. *Q<sup>2</sup> predictive relevance* digunakan untuk memvalidasi model konstruk endogen (*Goodness of Fit Model*). Nilai *Q<sup>2</sup> predictive relevance* pada variabel endogen dinyatakan baik (fit model) bila nilainya > dari variabel eksogen.

Tabel 8. Q<sup>2</sup> Predictive Relevance

Variabel	Q <sup>2</sup> (=1-SSE/SSO)
Self Esteem	0.88
Penilaian Menulis	0.80

Nilai *Q-Squares* > 0, menunjukkan model mempunyai prediktif relevan. 0.88 > dan 0; 0.80 > 0. Artinya model ini dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi nilai penilaian menulis, dan self kontrol. Evaluasi pengaruh langsung dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.79. Temuan ini dilakukan dengan menggunakan *Path Coefficients* yang berfungsi untuk menjawab hipotesis langsung terhadap penilaian keterampilan menulis siswa di SMA dan SMK Kota Pekanbaru.

Tabel 9: Hasil Path Coefficients

No	Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T-Statistik	P-Values
1	<i>Self-esteeml</i> -> Penilaian Menulis	0.153	0.158	0.077	1.976	0.062

Berdasarkan tabel 9, di atas, dapat dilakukan uji hipotesis secara langsung terhadap variabel penelitian yang terdiri dari variabel *self-esteeml* terhadap variabel penilaian menulis. Maka, berdasarkan uji *path koefisien* dapat dijelaskan berikut ini: Pengaruh langsung *self-kontrol* terhadap penilaian menulis. Berdasarkan hasil temuan pada tabel 9, dengan menggunakan analisis *path koefisien* menggambarkan bahwa *self-esteeml* secara langsung mempengaruhi penilaian menulis sebesar (0,062) < 0,05; nilai t-hitung (1.976) > 1.96. Maka, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung *self-esteeml* terhadap penilaian menulis guru bahasa Indonesia Pekanbaru, Riau, Indonesia adalah diterima. Dimana sumbangan *self-esteeml* terhadap penilaian menulis guru bahasa Indonesia bahasa Indonesia sebesar 62%.

#### 4. Simpulan

Pengembangan penilaian menulis dengan melibatkan *self-esteem* guru bahasa Indonesia menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penerapan *self-esteem* membantu guru mengembangkan instrumen penilaian yang lebih objektif dan terstruktur untuk mengukur kemampuan menulis siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas rubrik penilaian yang disusun dan kemampuan guru dalam memberikan feedback yang konstruktif. *Self-esteem* guru bahasa Indonesia berperan penting dalam menjaga konsistensi dan keadilan dalam proses penilaian menulis. Guru yang memiliki *self-esteem* yang baik mampu mengendalikan bias personal dan menjaga objektivitas saat menilai karya tulis siswa. Pengendalian diri ini juga membantu guru dalam menghadapi tantangan dan tekanan dalam proses penilaian. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan profesionalisme guru bahasa Indonesia perlu memperhatikan aspek psikologis, khususnya *self-esteem*. Kemampuan mengendalikan diri menjadi modal penting bagi guru dalam menghadapi tuntutan profesi di masa depan yang semakin kompleks.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar lembaga pendidikan bahasa Indonesia memberikan pelatihan pengembangan *self-esteem* bagi para guru secara berkelanjutan. Pelatihan ini perlu difokuskan pada penguatan aspek psikologis guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, khususnya penilaian menulis. Program pengembangan profesionalisme guru bahasa Indonesia sebaiknya mengintegrasikan aspek *self-esteem* dalam setiap tahapan pelatihannya. Hal ini dapat dilakukan melalui workshop penyusunan instrumen penilaian, praktik penilaian terbimbing, dan evaluasi berkala terhadap kualitas penilaian yang dilakukan guru. Dengan demikian, guru akan lebih siap menghadapi tantangan profesi di masa depan sambil tetap menjaga objektivitas dan profesionalisme dalam melakukan penilaian pembelajaran.

#### Daftar Pustaka

- Abdul Manab, & Muhammad Reza Tahimu. (2022). Memahami Regulasi Diri. *Madika: Jurnal Politik Dan Governance*. <https://doi.org/10.24239/madika.v2i1.1033>
- Alfianika, N., & Sitohang, K. (2022). Validitas Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Paragraf Narasi Dan Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan ....*
- Ali, S. N. (2011). Learning self-control. *The Quarterly Journal of Economics*, 126(2), 857–893.
- Brown, M. S. (2020). *The Impact of Teacher-Student Relationships on Students' Self-Reported Self-Control Levels*. Morgan State University.
- Budijati, W. (2013). Skala Pengukuran Skala Likert (The Measurement Scale in Likert Scale). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*.
- Camargo Salamanca, S. L., Parra-Martínez, A., Chang, A., Maeda, Y., & Traynor, A. (2024). The effect of scoring rubrics use on self-efficacy and self-regulation. *Educational Psychology Review*, 36(3), 70.
- Chourio-Acevedo, L., Köhler, J., Coscarelli, C., Gacitúa, D., Proaño-Ríos, V., & González-Ibáñez, R. (2024). Information literacy development and assessment at school level: a systematic review of the literature. *ArXiv Preprint ArXiv:2404.19020*.
- Creswell, J. W. (2020). Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih di Antara Lima Pendekatan. In *Mycolological Research*.
- Crusan, D., Plakans, L., & Gebril, A. (2016). Writing assessment literacy: Surveying second language teachers' knowledge, beliefs, and practices. *Assessing Writing*, 28. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2016.03.001>
- Deng, I. (2011). Cognitive Framing Illusions and Consumer Rationality. *The Open Management Journal*. <https://doi.org/10.2174/1874948801104010001>
- Ding, L., & Zou, D. (2024). Automated writing evaluation systems: A systematic review of Grammarly, Pigai, and Criterion with a perspective on future directions in the age of generative artificial intelligence. *Education and Information Technologies*, 1–53.

- Duckworth, A. L., & Kern, M. L. (2011). A meta-analysis of the convergent validity of self-control measures. *Journal of Research in Personality*, 45(3), 259–268.
- Duckworth, A. L., Taxer, J. L., Eskreis-Winkler, L., Galla, B. M., & Gross, J. J. (2019). Self-Control and Academic Achievement. In *Annual Review of Psychology*. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010418-103230>
- Fawait, A. (2024). Self-Regulation Skills in The Learning Climate of Traditional Muslim Schools in Indonesia. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(2), 393–401.
- Ferretti, R. P., & Graham, S. (2019). Argumentative writing: theory, assessment, and instruction. In *Reading and Writing*. <https://doi.org/10.1007/s11145-019-09950-x>
- Graham, S., Hebert, M., & Harris, K. R. (2015). Formative assessment and writing: A meta-analysis. *The Elementary School Journal*, 115(4), 523–547.
- Greene, J. A., Bernacki, M. L., & Hadwin, A. F. (2024). Self-regulation. *Handbook of Educational Psychology*, 314–334.
- Huhn, J. M., Potts, C. A., & Rosenbaum, D. A. (2016). Cognitive framing in action. *Cognition*. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2016.02.015>
- Huot, B. (1996). Toward a new theory of writing assessment. *College Composition and Communication*, 47(4), 549–566.
- HUOT, B. (2017). Toward A New Theory Of Writing Assessment. In *Rearticulating Writing Assessment for Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.2307/j.ctt46nx5z.7>
- Kho, D. (2018). Pengertian Skala Likert dan Cara Menggunakan Skala Likert. In *Teknik Elektronika*.
- Kip, H., Da Silva, M. C., Bouman, Y. H. A., van Gemert-Pijnen, L. J. E. W. C., & Kelders, S. M. (2021). A self-control training app to increase self-control and reduce aggression – A full factorial design. *Internet Interventions*. <https://doi.org/10.1016/j.invent.2021.100392>
- Kong, J., & Pan, M. (2023). The role of diagnostic writing assessment in promoting Chinese EFL students' learning autonomy: An action research study. *Language Teaching Research*. <https://doi.org/10.1177/13621688231178465>
- Kräplin, A., Joshanloo, M., Wolff, M., Fröhner, J. H., Baeuchl, C., Krönke, K.-M., Bühringer, G., Smolka, M. N., & Goschke, T. (2024). No evidence for a reciprocal relationship between daily self-control failures and addictive behavior in a longitudinal study. *Frontiers in Psychology*, 15, 1382483.
- Kudelka, J., Ollenschläger, M., Dodel, R., Eskofier, B. M., Hobert, M. A., Jahn, K., Klucken, J., Labeit, B., Polidori, M. C., & Prell, T. (2024). Which Comprehensive Geriatric Assessment (CGA) instruments are currently used in Germany: a survey. *BMC Geriatrics*, 24(1), 347.
- Kusumawati, E. (2023). Efektivitas Kerja Guru. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1578>
- Lee, M., Bong, M., & Kim, S. (2021). Effects of achievement goals on self-control. *Contemporary Educational Psychology*, 67, 102000.
- Li, A. W. (2023). Using Peerceptiv to support AI-based online writing assessment across the disciplines. *Assessing Writing*. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2023.100746>
- Li, S., Ren, P., Chiu, M. M., Wang, C., & Lei, H. (2021). The relationship between self-control and internet addiction among students: a meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 12, 735755.
- Mahanani, P., Umayaroh, S., & Roebyanto, G. (2022). Development of online attitude assessment instruments based on character education in elementary school for blended learning. *2022 2nd International Conference on Information Technology and Education (ICIT&E)*, 316–321.
- Maria, I., Hartati, S., & Dhieni, N. (2023). Analisis Pengembangan Profesional Pendidik Anak Usia Dini; Tren, Penelitian dan Praktik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4567>

- Merdeka, K. P. (2023). Karakteristik Penilaian Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*.
- Moeiniasl, H., Taylor, L., deBraga, M., Manchanda, T., Huggon, W., & Graham, J. (2022). Assessing the critical thinking skills of English language learners in a first year psychology course. *Thinking Skills and Creativity*, 43, 101004. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101004>
- Morris, R., Perry, T., & Wardle, L. (2021). Formative assessment and feedback for learning in higher education: A systematic review. *Review of Education*, 9(3), e3292.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nebioglu, M., Konuk, N., Akbaba, S., & Eroglu, Y. (2012). The investigation of validity and reliability of the Turkish version of the Brief Self-Control Scale. *Klinik Psikofarmakoloji Bülteni-Bulletin of Clinical Psychopharmacology*, 22(4), 340–351.
- Philippakos, Z. A. T. (2023). Writing Instruction: Evidence-Based Practices and Critical Perspectives. In *Handbook of research on teaching the English language arts* (pp. 71–95). Routledge.
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2649>
- Rizki, A. (2021). Analisis Pengukuran Regulasi Diri. *Empati : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i2.8957>
- Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Sample, K. L., Hulland, J., Sevilla, J., & Labrecque, L. I. (2024). The design communication assessment scale (DCAS): Assessing and adjusting the effectiveness of product design communications. *Journal of Marketing Research*, 61(1), 27–48.
- Sanli, E. A., Patterson, J. T., Bray, S. R., & Lee, T. D. (2013). Understanding self-controlled motor learning protocols through the self-determination theory. *Frontiers in Psychology*, 3, 611.
- Sillat, L. H., Tammets, K., & Laanpere, M. (2021). Digital competence assessment methods in higher education: A systematic literature review. *Education Sciences*, 11(8), 402.
- Slomp, D. H. (2012). Challenges in assessing the development of writing ability: Theories, constructs and methods. *Assessing Writing*. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2012.02.001>
- Sokhanvar, Z., Salehi, K., & Sokhanvar, F. (2021). Advantages of authentic assessment for improving the learning experience and employability skills of higher education students: A systematic literature review. In *Studies in Educational Evaluation*. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101030>
- Støle, H., Mangen, A., & Schwippert, K. (2020). Assessing children's reading comprehension on paper and screen: A mode-effect study. *Computers and Education*, 151. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103861>
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Tayyebi, M., Abbasabady, M. M., & Abbassian, G.-R. (2022). Examining classroom writing assessment literacy: a focus on in-service EFL teachers in Iran. *Language Testing in Asia*, 12(1), 1–20.
- Wei, X., Saab, N., & Admiraal, W. (2021). Assessment of cognitive, behavioral, and affective learning outcomes in massive open online courses: A systematic literature review. *Computers & Education*, 163, 104097.
- Wu, T.-T., Silitonga, L. M., & Murti, A. T. (2024). Enhancing English writing and higher-order thinking

skills through computational thinking. *Computers & Education*, 213, 105012.

Wulf, G., Raupach, M., & Pfeiffer, F. (2005). Self-controlled observational practice enhances learning. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 76(1), 107–111.

Zhao, C. G., & Liao, L. (2021). Metacognitive strategy use in L2 writing assessment. *System*, 98. <https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102472>

Zielińska, A., Lebuda, I., Gop, A., & Karwowski, M. (2024). Teachers as creative agents: How self-beliefs and self-regulation drive teachers' creative activity. *Contemporary Educational Psychology*, 77, 102267.